Pseudoname: Sandi, Code: Interview 010, Category: Domestic tourist, Sex: Male, Travel Group: Older adults, Origin: East Java

|  |  |
| --- | --- |
| Rama:  Ya, ini untuk penelitian saya di sini tentang perjalanan wisata ke area rural di Bali. Boleh tahu menurut Anda apa itu rural tourism?  010:  Rural tourism khususnya di Bali itu kayak wisata ke daerah-daerah yang bukan khusus turis yang memang misalnya ke pantai Kuta, atau ke mall, atau misalnya waterboom dan sebagainya yang memang khusus turis begitu. Ini rural tourism itu kayak deep banget, kayak ke Penglipuran, atau ke pedesaan-pedesaan, ke daerah-daerah yang memang kita *into* di dalam, kayak masuk bersama masyarakat yang di daerah Bali itu. Daerah Bali itu kan rural artinya sebuah desa atau daerah yang desa kan, jadi kita tinggal bersama masyarakat Bali di daerah desa terus melakukan kegiatan yang memang biasa dilakukan oleh masyarakat tersebut. Bukan kita yang, bukan mereka yang mengikuti kemauan wisatawan, tapi wisatawan yang ikut kegiatan mereka.  Rama:  Kalau untuk Anda, apa arti destinasi rural?  010:  Meaningnya lebih kayak merasakan atau menyatu kepada masyarakat sekitar. Hitungannya kan memang karena saya sendiri dari jawa, dan ini khususnya di Bali ya, jadi merasakan bagaimana prosesi adat, bagaimana berkehidupan masyarakat khususnya di desa, di Bali. Itu kan pasti ada perbedaan kan. Nah itu kayak kita *into* dalam kehidupan mereka. Jadi kita berlaku sebagai masyarakat Bali, pergi ke pedesaan yang ikut cara adat, ikut bagaimana kehidupan mereka sehari-hari. Jadi kita yang mengikuti mereka, jadi kita yang *into*, yang tadi saya bilang, dalam kehidupan mereka. Sebenarnya tujuannya buat orang-orang kota yang terbiasa dengan kehidupan yang *hectic* atau yang terburu-buru, dengan kita masuk ke kehidupan rural ataupun pedesaan di daerah Bali khususnya ya, kita kayak merasakan ke-slow-an hidup. Jadi kita yaudah kita ga perlu memikirkan sesuatu yang terlalu buru-buru, kita kayak *slow* gitu. Habis ini misalnya pagi-pagi waktunya memberikan makan ternak, terus kayak beneran *into* pedesaan banget gitu lah kayak orang-orang biasa yang bukan… meninggalkan hiruk pikuk ibu kota.  Rama:  Ya karena Anda juga orang desa ya?  010:  Iya, jadi biasa aja  Rama:  Nah, dengan definisi seperti itu, tempat mana saja contohnya yang ada di Bali?  010:  Sebenarnya beberapa destinasi yang jarang banget itu ada beberapa muncul sih. Yang *eat pray love*, yang sempat sama Julia Robert itu. Kan beneran kayak mengikuti prosesi adatnya. Terus abis itu yang lagi hits sekarang yang mancur itu, melukat. Tapi melukatnya bener, bukan orang-orang yang kayak melukat pura-pura. Kan ada beberapa orang yang tidak mau melakukan karena menyerupai agama lain kan, tapi memang mau menghilangkan kepenatan aja gitu, apalagi disiram dengan air dingin gitu kan, itu juga ada teman saya pernah ikut. Tapi beneran yang di desa yang emang mengikuti prosesinya gitu, apalagi di daerah Bali yang memang masih kental dengan adat istiadat Hindu yang sangat kayak terlalu Hindu banget gitu. Jadi bisa … Ya gitu melukat, tapi saya ga tahu dimana tempatnya, lupa.  Terus kayak mungkin Penglipuran yang lagi hits gitu. Itu salah satu desa terbersih. Tapi kalau misalnya experience nya selain mengunjungi kurang tahu apakah memang ada di Penglipuran tersebut. Selain itu mungkin ada beberapa tapi lebih ke resort mungkin. Jadi memang resort yang beneran dimana gitu jauh, di Candi Dasa kalau ga salah nama daerahnya. Itu beneran kayak masuk banget, masuk ke dalam desa, terus deket sama masyarakat, jadi merasakan, melaksanakan kegiatan-kegiatan masyarakat tersebut, tapi exactnya saya ga tahu dimana.  Rama:  Oke, ini saya santai aja tentang cerita ke Bali ya. Selama ini sudah berapa kali jalan-jalan ke Bali?  010:  Ada 10 mungkin dari 2014 pertama kali. Iya beneran itu pertama kali ke Bali.  Rama:  Berapa kali sejak 2017? Yang beneran jalan-jalan?  010:  Ada lah 10, anggap aja 10. Masalahnya kan bisa jalan-jalan juga biasanya. Terakhir tahun kemarin seminggu. Itu lagi Work from Home (WFH) dan ada nikahan teman jadi Rabu dan Jumat ada nikahan, jadi sekalian aja. Ada nikahan teman di sana, bulan Oktober. Kalau tugas terakhir pas Nyepi tahun ini, tapi anggap aja itu jalan-jalan juga, karena emang juga mampir-mampir ke tempat makan yang hits gitu.  Rama:  Kapan Anda ke area-area rural di Bali?  010:  Terakhir Oktober 2021  Rama:  Berapa orang waktu itu?  010:  Temanku di sana 1 orang, dari Surabaya sendiri saya saja. Karena emang nikahan temanku di daerah rural, Klungkung. Jadi yaudah sekalian kayak jalan-jalan sedikit di Klungkung. Tapi seminggunya itu di Denpasar, ga di Klungkung aja. Kesananya sehari doang, Jumat. Jalan-jalannya ke rural Jumat aja dan Rabu.  Rama:  Tapi seminggu itu …  010:  Jalan-jalan tetap tapi ga ke rural. Kayak misal ke pantai tetap, ke Melasti, atau ke Kuta.  Rama:  Di situ ga pernah ganti-ganti penginapan?  010:  Ngga, saya numpang di rumah teman. Dulu ke site kan rural banget itu.  Rama:  Tapi kan bukan jalan-jalan itu, karena ga ada kebebasan Anda pilih tempatnya.  010:  Iya sih (laugh). Waktu itu karena WFH jadi seminggu di situ. Tapi waktu Rabu dan Jumat cuti, jadi selain hari itu tetap kerja remote.  Rama:  Oke. Di Surabaya apa Anda punya kendaraan pribadi?  010:  Ada motor satu. Sudah itu aja, belum beli mobil.  Rama:  Punya SIM C, SIM A?  010:  SIM C ada, SIM A ga ada  Rama:  Berarti apa kemana-mana di Surabaya naik motor? Belanja dan segala macam?  010:  Iya, pakai motor tetap. Ga pernah naik transportasi umum kok. Waktu pandemi kemarin pulang ke kampung pun pakai motor 3 jam. Baru 2 kali naik bus  Rama:  Sewaktu WFH itu ke Bali pakai pesawat ya? Apa pernah pakai jalan darat?  010:  Pakai pesawat. Pernah (jalan darat) April 2021 naik mobil dari Surabaya. Itu beneran liburan, bareng teman-teman. (rural) Ke Singaraja, terus ke Kintamani.  Rama:  Berapa usia Anda saat ini?  010:  31  Rama:  Kalau begitu, saya akan tanya tentang 2 konteks ya, perjalanan April dan Oktober itu. Apa sih yang membuat Anda balik lagi ke Bali?  010:  Satu, ngangenin lah ya Bali, walaupun, apalagi dengan akses transportasi. Abis itu, apalagi dari Surabaya yang sangat dekat, tinggal naik pesawat gitu. Itu Bali adalah salah satu destinasi pilihan yang memang menyediakan yang kita mau khususnya. Selain Jogja ya, tapi Jogja kan pantainya ya gitu-gitu aja. Tapi kalau kita memang butuh pantai atau mungkin butuh alam yang beneran bagus dan akses yang gampang, itu Bali sih menurut saya. Karena kan dari Surabaya penerbangannya gampang juga, tinggal sekali gitu aja.  Rama:  Waktu itu April kan kesananya ke area-area rural pakai mobil yang dibawa dari Surabaya ya? Waktu Oktober itu pakai apa?  010:  Iya. (Oktober) pakai pesawat terus naik motor. Di sana pakai motor temanku satu. Dan karena ada satu lagi temanku dari Jakarta jadi nambah satu lagi sewa.  Rama:  Tadi Anda beritahu Bali tuh pantainya lebih oke. Tapi khusus untuk area ruralnya sendiri, kenapa Anda ke sana? Misal ke Klungkung apakah daerah wisatanya di sana juga atau dimana, pun juga perjalanan ke Singaraja itu apa yang mau dicari?  010:  Nomor satu itu kuliner sih, khususnya kuliner yang halal dan Bali banget. Jadi kayak bumbu-bumbunya Bali banget, bumbu-bumbu yang beneran khas Bali, rasa-rasa Bali. Apalagi kita yang muslim, jadi mencari makanan Bali tapi pengen aman gitu halal. Hitungannya ingredients ga aneh-aneh dan ga haram juga, seperti babi. Di Singaraja itu ada salah satu nasi ayam yang terkenal dan rasanya Bali banget dibandingkan sama yang di Surabaya ataupun masakan Jawa Timur itu beda. Terus misal di Klungkung ada sate ikan karena emang pantai banget kan Klungkung. Itu ada salah satu kuliner juga kalau ga salah Sate Buntel Ikan. Itu juga Bali dan enak. Jadi kita emang cari khusus yang rasa Bali tapi yang aman untuk muslim.  Rama:  Kuliner seperti ini ga ada di daerah kotanya?  010:  Daerah kotanya lebih ke non halal biasanya. Jadi biasanya Nasi ayam ada kayak nasi ayam kadewatan. Tapi Ketika dibandingkan gitu ya beda. Balik lagi kan setiap daerah, walaupun ga di Bali aja itu kan pasti ada bumbu ataupun ingredients yang emang beda. Nah itu salah satunya jadi sekalian aja. Dan yang Singaraja itu kita sekalian dari Banyuwangi pingin ke Bedugul lewat Singaraja, jadi sekalian aja ke situ. Soalnya kalau ke Klungkung kan emang ada acara di Klungkung. Jadi kalau menurut orang biasa yang emang ga mencari pariwisata rural ya emang harus ada tujuannya ke situ. Ga melulu kayak “yuk, kita ke wisata rural.” Ga iseng gitu, orang Indonesia kan biasanya mencari yang mainstream gitu.  Rama:  Bagi Anda kuliner gitu ya?  010:  Iya, kuliner. Kalau misal tempat yaudah memilih resort mungkin ya. Walaupun resort tersebut juga tetap berada di wilayah rural yang emang jauh dari orang-orang. Tapi daerah rural juga emang kurang, lebih ke akses sih, kurang kayak mau ngapain gitu. Kayak *healing* gitu sendirian juga lebih kayak kurang esensinya aja. Kecuali orang yang honeymoon kayak di Candi Dasa. Atau misal daerah Bedugul yang jauh, abis itu kita sewa resort yang sepi. Yang emang honeymoon atau healing, emang harus ada beberapa tujuan yang emang hanya ada, hanya didapat kalau kita ke daerah rural tersebut. Lebih ke aksesnya kalau kita sendirian ya, karena kalau daerah rural kan pasti aksesnya susah.  Rama:  Iya. Saya coba Tarik ke perjalanannya. Waktu itu akhirnya bagaimana memutuskan menggunakan motor atau membawa mobil dari Surabaya?  010:  Kalau yang mobil adalah karena belum vaksin. Terus abis itu perlu PCR waktu itu dan mahal. Tiket pesawat juga lagi mahal. Pertimbangan lain adalah emang kita pengen naik mobil aja yang sekalian jalan-jalan. Emang ada beberapa medan yang belum kita coba. Terus waktu itu akses naik mobil lebih mudah, emang beneran jalannya juga bagus, jadi yaudah coba naik mobil aja. Di sana juga tinggal swab antigen aja waktu itu. Jadi waktu nyebrang dari Banyuwangi ke Gilimanuk juga tinggal antigen aja jadi gampang. Lebih ke kemudahan emang naik mobil itu. Bukan emang beneran “yuk kita naik mobil aja.” Karena lebih mudah dan ternyata medannya mudah naik mobil, dan pemandangannya enak juga dengan naik mobil aksesnya waktu itu.  Lalu yang naik motor waktu Oktober itu alasannya karena ga ada mobil. Dan Bali itu masih belum serame sekarang sih. Bali itu lebih enak diakses pakai motor emang kalau misal ga jauh-jauh banget.  Rama:  Waktu naik mobil itu jalurnya kemana?  010:  Mobil itu mulai dari Surabaya sampai Banyuwangi, lewat Probolinggo, terus Situbondo, sampai Banyuwangi. Ke Denpasar kita lewat Utara, jadi kita lewat Taman Nasional Bali Barat, terus Buleleng, Singaraja, terus Bedugul, jadi sholat Jumat di Bedugul. Terus baru pulangnya kita lewat selatan.  Rama:  Apa yang dinikmati dari naik motor dan mobil itu?  010:  Ada pasti. Kalau naik mobil enaknya karena rame-rame, jadi kayak seru aja apalagi kan roadtrip. Dan karena perjalanan jauh jadi dapet banget feel roadtripnya. Kalau naik motor ya kita dapat vibe Balinya di situ, panasnya, anginnya, kalau kita lewat tol Mandara itu kan seru kalau naik motor.  Rama:  Kalau yang naik mobil itu berapa orang?  010:  4 orang, mobil kecil kok, city car.  Rama:  Itu memang berhenti-berhenti dari Situbondo itu atau langsung ke Bedugul?  010:  Itu kita berhenti di rest area standard yang setelah Paiton, terus abis itu di Banyuwangi kita sampe subuh. Terus abis itu kita berangkat sunrise, karena emang sunrise di Gilimanuk bagus. Terus lanjut makan nasi ayam di Singaraja, baru berhenti 4 kali lah sampe Denpasar sore karena kita berhentinya lama.  Rama:  Sorry, biar ga muter-muter, yang April tuh berapa lama di Bali?  010:  Harusnya 4 hari, tapi karena langsung PPKM (Indonesia Covid Travel Restrictions) jadi Cuma 3 hari. Jadi Jumat, Sabtu, Minggu  Rama:  Stay dimana?  010:  Stay di Badung  Rama:  Sewa hotel?  010:  Iya  Rama:  Nah kalau Anda pribadi apa tahu alternatif moda transportasi untuk ke area rural?  010:  Ada, selain motor dan kendaraan pribadi? Ada busnya Bali itu loh, saya lupa Namanya … Ini loh, bus … Metro Dewata. Itu sekarang ada, jadi itu mulai dari beberapa terminal atau bandara sampai ke Ubud, sampe ke Monkey Forest.  Rama:  Selain itu apa ada lagi?  010:  Selain itu ya paling kendaraan-kendaraan sewa. Bali tuh emang jarang kendaraan umum.  Rama:  Waktu itu kenapa ga pakai Metro Dewata?  010:  Karena sudah ada yang menjemput, sudah ada motor. Kalau yang naik mobil juga kan udah ada mobil. Dan biasanya pakai ojek online karena lebih murah dan langsung menuju tujuan gitu.  Rama:  Metro Dewata itu emang mahal ya?  010:  Gratis. (Ojol) lebih murah dibanding taksi gitu. Lebih ke tujuannya sih, kan pasti ga menuju tujuan gitu. Dan beberapa resort atau tujuan itu masih harus jalan kaki lagi. Masih gratis kok, sampai kapan ga tahu. Oh udah bayar kok 2021.  Rama:  Kira-kira apakah ada tujuannya antara moda transportasi yang dipakai dengan tujuan jalan-jalan?  010:  Pasti ada. Makanya tadi saya bilang masalah akses. Jadi beberapa wisata Bali yang bagus biasanya, itu kan jarang tersentuh atau masuk ke rute wisata umum. Itu emang harus sewa dari hotelnya kah, atau kita sewa pribadi gitu, biar kita dapet gitu, maksudnya masuk ke wisata-wisata tersebut. Emang aksesnya susah. Apalagi jalannya, walaupun jalan di Bali bagus emang jauh gitu biasanya. Jauh dari jalan umum, jalan raya.  Kan kalau resort atau daerah yang ga terjamah itu ada khusus jemputan biasanya. Jadi kayak misalnya kepingin ke salah satu resort yang pernah muncul di Tiktok, emang bagus banget. Itu jauh tadi yang saya bilang di Candi Dasa. Itu menyediakan penjemputan dari bandara, dari manapun. Daerah kintamani juga begitu. Jadi resort-resort yang emang terpencil, atau ga terpencil pun tetap biasanya ada jemputan itu. Atau mentok-mentok sewa lah kalau misalnya banyak uang.  Rama:  Iya tapi resort kan seperti Anda bilang tadi tidak bisa untuk interaksi dengan masyarakat local  010:  Iya sih. Ya kita sewa sendiri aja. Makanya moda paling gampang ya motor. Apalagi emang Cuma 2 orang gitu.  Rama:  Apa di sana pernah consider cycling?  010:  Belum karena belum pernah ke Ubud. Jadi 2 destinasi di Bali yang belum pernah saya kunjungi itu ya Kintamani dan Ubud. Kintamani yang turun ke bawah itu, dan Ubud belum pernah.  Rama:  Di sana doang yang ada sepeda ya?  010:  Yang paling terkenal emang di Ubud, yang jalan membelah bukit itu yang terkenal. Sama Canggu mungkin ada ya, kalau daerah kota pasti ada tapi kan jarang banget. Kecuali kalau memang mereka yang suka bersepada gitu. Tapi kalau misal wisatawan wisata sepeda yang khusus, itu biasanya daerah-daerah sawah atau daerah Ubud. Itu semi rural lah, jadi masih rame tapi juga sepi. Iya, tapi rame dengan daerah wisata doang, tapi daerahnya sepi.  Rama:  Bagaimana dengan jalan kaki?  010:  Jalan kaki sih iya. Kalau misalkan kita udah ke tempat yang di situ, tempat satu tujuan gede misalkan ke Ubud. Terus jalan-jalan jalan kaki itu bisa. Kalau misalkan ke Ubud jalan kaki ya kasihan. Banyak anjing juga.  Rama:  Apa Anda di sana pernah naik angkot?  010:  Ngga, saya ga pernah. Lebih ga ada angkot ga sih? Lebih ga keliatan. Oiya saya pernah ke Nusa Penida juga.  Rama:  Nah di sana tuh nanti, baru berita aja sih, katanya akan ada kereta terus kendaraan listrik, bisa jadi motor, sepeda, atau scooter listrik. Kira-kira apakah akan consider naik yang seperti itu?  010:  Bisa sih. Kalau mobil sih waktu itu ada isu-isu kurang peminatnya. Tapi kalau misalnya motor dan sepeda kan udah lumayan bisa jadi salah satu moda transportasi yang lumayan ramah lingkungan. Lebih ke accessibilitynya sih. Terlebih lagi dengan harga BBM yang lumayan mahal sekarang ini. Jadi mungkin bisa dipertimbangkan untuk penggunaan atau misalnya kayak dulu Grab di Jakarta yang sewa itu loh. Kayak ada station terus disewa, terus dibalikin kemana, itu bisa lumayan membantu. Daripada harus bawa motor. Kita misal dari bandara, kita kan harus ke tempat penyewaan tersebut kan langsung. Mungkin kalau di Bandara ada station, langsung gesek ataupun scan barcode, oh kita langsung sewa nih sepeda listrik atau scooter atau apa langsung berangkat ke tujuannya. Tapi kalau sepeda lebih susah untuk barang bawaannya sih. Kecuali memang udah sampai Ubud, ternyata di resort tersebut ada penyewaan atau di pasar Ubud ada penyewaan sepeda untuk keliling, itu masih bisa. Jadi kita ga bawa beban bawaan gitu sih.  Rama:  Diletakkan di tempat wisatanya ya  010:  Iya kalau misalkan Canggu kan tempat wisatanya banyak, daripada kita jalan kan mending kasih aja apa gitu. Dan balik lagi juga struktur tanahnya, medannya Bali kan, selain daerah kota kan terjal gitu seperti gunung, itu juga perlu diconsider. Walaupun dalam hal keamanan Bali nomor satu sih. Pasti akan balik (barangnya), ga perlu takut hilang.  Rama:  Tadi disebut tentang harga BBM, waktu itu apakah sempat ada perhitungan cost BBM ini?  010:  Waktu itu iya, waktu pakai mobil masuk hitungan berapa bensin yang akan dikonsumsi waktu itu kira-kira berapa. Karena balik lagi kan selain dihitung masuk ke budget bersama kan, dibagi berapa gitu. Kalau misal naik motor karena motor pribadi yaudah sepekanya aja, diisi pas lagi habis, saya isi pas saya pake, kecuali emang nyewa.  Rama:  Selain itu, apa yang direncanakan, terutama Ketika pakai mobil?  010:  Waktu itu karena mobilnya punya temanku, jadi sewa mobil ga perlu. Terus abis itu bahan bakar biasanya konsumsi mobil tersebut berapa liter per kilometer. Itu juga kita buat maksimal aja, kalau sisa baru dialokasikan untuk yang lain. Terus karena memang nyebrang laut waktu itu, jadi kita juga hitung biaya nyebrangnya. Terus hotel. Terus kita kasih spare 100-200 ribu untuk masuk ke tempat wisata, untuk ban dan sebagainya. Udah, sisanya tergantung pada pribadi masing-masing.  Rama:  Kalau kondisi sekarang Ketika harga BBM naik, apa akan melakukan hal yang sama?  010:  Tergantung kalau memang tujuannya tadi … lebih ke tujuannya sih. Emang pengen roadtrip kan, dan emang teman-teman lagi di Surabaya, terus ada mobil. Terutama mobilnya itu karena pengeluaran terbesar dalam roadtrip itu biasanya sewa mobilnya pun biasanya 3 hari berapa. Itu juga perlu diconsider dibandingkan naik pesawat. Apalagi dengan tiket pesawat sekarang ini lagi mahal. Jadi yaudah sekalian aja roadtrip. Terus harus ada minimal lebih dari 1 supir untuk gantian. Jadi kendaraan sama supirnya itu, jadi kalau 1 kasihan. Ini kalau menilik dari sekarang harga tiket (pesawat) yang mahal. Kalau dalam hal persyaratan sekarang sudah ga sesulit dulu, misalnya antigen. Lebih ke harga tiket pesawat yang mahal. Terus kalau misal udah ada mobil dan dibagi 4 orang, udah lumayan murah dibandingkan naik pesawat. Belum lagi di sana transportasinya pakai apa kan juga ga tahu.  Rama:  Walaupun harga BBM sudah seperti sekarang gitu?  010:  Iya, masih oke. Kan ga sampe 500 ribu. Karena Kembali lagi kita mau roadtripnya, jadi dapat roadtripnya. Dan kalaupun ga roadtrip kan, naik pesawat misal, transportasi di sana juga sewa mobil iya, BBM lagi iya, jadi kayak sama aja. Kecuali kalau dari Jakarta mending diconsider naik pesawat ya. Tapi kalau dari Surabaya sih masih bisa diakalin.  Atau kayak temanku dia punya teman di Banyuwangi. Jadi dari Surabaya ke Banyuwangi naik kereta Surabaya-Banyuwangi kan murah Cuma 65 ribu. Baru dari Banyuwangi ke Bali naik mobil.  Rama:  Kalau kata penelitian, orang berwisata itu butuh develop skill dan pengetahuan untuk berwisata. Menurut Anda, berkaca dari 2 perjalanan itu, pengetahuan apa yang Anda butuhkan?  010:  Saya setuju banget. Apalagi untuk saya yang orangnya itinerary banget, yang selalu detail kayak saya misalkan waktu itu ke Korea, saya yang susun itinerary tersebut. Jadi kayak waktu itu ke Bali, berangkat jam berapa, terus sampai jam berapa, kita istirahat dimana. Jadi saya yang akan mengatur. Jadi perlu emang skill itu. Jadi emang ada orang yang … tapi dari satu rombongan yang penting satu aja yang kayak gitu, sisanya yang penting ada duit ya ga apa-apa. Jadi kadang kalau di dalam grup yang penting ada 1 orang yang bisa skill itu, skill dalam berwisata, ga perlu banyak-banyak.  Rama:  Boleh tahu tools yang Anda pakai?  010:  Excel doang sama internet, pakai Google. Karena di Bali itu jarang transportasi umum ya, jadi yaudah kita pakai excel aja sama Google, cari Maps sama butuh hotel apa gitu, sama ecommerce OTA (Online Travel Agent). Kan pasti juga bandingkan harga sama sewa hotelnya pakai itu.  Rama:  Tadi sempat disebutkan Korea, apa bedanya dengan itu?  010:  Kalau Korea dan Jepang kita harus nambah tool, ada aplikasi yang memang kayak kita di Indonesia pakai googleMaps, nah di Korea dan Jepang GoogleMaps kurang akurat. Jadi kita harus menambahkan KakaoMap dan NaverMap. Karena memang aplikasi yang bisa berjalan di sana, yang lebih akurat di Map Korea. Dan karena di sana transportasi umumnya sangat kompleks dan bagus, itu harus menambahkan lagi website metronya mereka. Jadi kita malah harus lebih detail. Kalau di Indonesia misal saya di Jogja yang penting tujuannya sudah ada, masalah time planning itu ngikut aja. Tapi kalau misalnya jadwalnya udah terstruktur kayak Korea dan Jepang itu harus lebih ketat banget dalam pengukuran waktu karena emang jadwal, susunan waktu itu perlu banget kalau di Korea dan Jepang. Misal sampai bandara jam sekian, keretanya kita harus cek di app jalan jam berapa, jalan sekitar berapa menit. Terus abis itu consider ada halangan apa di situ sampai akhirnya kita cek jadwal kereta selanjutnya itu ada jam sekian dan sekian. Kalau kita menentukan yang pertama, kita sampai ga waktunya, kalau ga sampai … Kalau misal Cuma ada 1 jadwal, ya mau ga mau kita harus sampai ke stasiun di jam tersebut. Lebih kompleks banget. Di Indonesia ga ada  Rama:  Pengalaman seperti itu yang ga ada di Bail ya  010:  Iya, di Bali ga ada. Karena emang yaudah Bali gitu, *let it flow*. Walaupun sebenarnya juga yang waktu naik mobil itu, saya bilang plannya 4 hari jadi 3 hari, itu juga karena harusnya kalau tidak ada PPKM… Jadi itu pas mau delta. Jadi karena kita belum vaksin, penyebrangan itu harus … Jadi harusnya kita pulang Senin siang, tapi karena memang ada pengumuman PPKM sehingga nyebrang ke Jawa Timur harus vaksin pertama atau PCR. Jadi yaudah kita memajukan jadwal harusnya pulang Senin akhirnya kita pulang Minggu. Enaknya gitu sih fleksibel kalau naik mobil. Jadi beberapa tujuan wisata yang yaudah skip aja.  Rama:  Oke. Terakhir di bagian ini, waktu itu apa yang berjalan mulus, sesuai rencana, di atas ekspektasi dan di bawah ekspektasi?  010:  Oh yang sesuai ekspektasi itu yang berangkatnya aja. Ekspektasi apa nih?  Rama:  Misalkan Anda mengharapkan di Bali seperti apa, lalu kenyataannya mendapat apa  010:  Satu, Pandawa, tapi ga jadi karena PPKM. Akhirnya pindah ke Melasti, itu masih hari pertama. Karena emang roadtrip saya ingin ke Bali aja, itu kita ingin mengenalkan … temanku ke Bali pertama kali. Jadi yaudah kita ngajak dia untuk pertama kalinya dia ke Bali, emang tujuannya itu. Jadi ga expect apa-apa sebenarnya untuk saya. Karena sudah tahu tujuannya seperti apa, ga berekspektasi apa-apa.  Rama:  Apa ada yang di bawah ekspektasi?  010:  Yang itu tadi Pandawa tutup.  Rama:  Ya, oke, karena pandemi ya  010:  Iya waktu itu PPKM Jumat, terus pandemi. Tapi beberapa tempat wisata waktu itu sepi banget soalnya. Lebih ke kasihan waktu itu, sepi banget. Hotelnya Cuma 4 orang.  Rama:  Apa Anda senang dengan sepi seperti itu?  010:  Ngga, ga enak. Sepi tuh kasihan. Harusnya biasanya rame. Waktu Oktober ke sana baru rame. Nah itu baru ada yang under expectation. Karena kan mau ke Kintamani Sabtu, terus kabut. Ke Kintamani yang café yang di Gunung itu tapi kabut, waktu itu hujan deras, akhirnya ketutupan (kabut). Kalau misal yang lain-lain biasa aja sih, makanannya juga sesuai sama ekspektasi kok, karena sudah tahu sebenarnya.  Rama:  Iya, ada ide yang baru mulai popular sekarang katanya tentang sustainable travel. Menurut Anda, apa itu sustainable travel?  010:  Eh tolong dijelaskan dulu itu apa?  Rama:  Sustainable travel tuh perjalanan yang consider keseimbangan antara kontribusi ekonomi, ketahanan sosial, dan kelestarian lingkungan.  010:  Oh … lebih ke ya bagus aja sih menurutku. Tapi harus lebih spare waktu bukan hanya wisata. Oh saya mau join program itu misal, itu harus menyiapkan waktu dan mental yang lebih … Kan emang ga mungkin Cuma sehari dua hari yang emang langsung gitu kan. Apalagi yang berpengaruh pada aspek-aspek yang tadi. Kalau Cuma wisata-wisata biasa kan paling aspek ekonomi doang kan, jarang sama yang berkelanjutan itu, menurutku ya. Dan harus yang *into* banget, oh saya mau join, baru itu bagus. Kalau Cuma liburan-liburan biasa kayaknya susah sih. Apalagi kalau orang Indonesia yang “yaudahlah liburan aja.” Ga perlu mikirin aneh-aneh pasti.  Rama:  Kalau di Bali sendiri menurut Anda gimana yang seperti ini?  010:  Bisa banget sebenarnya. Maksudnya bisa diimplementasikan kah?  Rama:  Sudah ada kah? Atau sudah banyak kah?  010:  Kayaknya harusnya udah banyak sih. Program-program seperti itu pasti ada yang berhubungan sama rural tadi. Jadi memang yang *into* banget dalam kehidupan masyarakatnya Bali. Kayaknya ga Bali doang harusnya. Daerah Jawa Tengah atau daerah lain yang berpengaruh pada lingkungan tersebut khususnya yang jarang terjamah banyak sih dan emang ada. Tapi mungkin kurang popular aja. Soalnya kan harus kayak prepare gitu, ga hanya “oh saya pengen liburan,” yaudah gitu aja.  Rama:  Sebenarnya ga harus terprogram juga sih karena bisa juga dengan kita masing-masing.  010:  Tapi tadi kalau emang Cuma hal ekonomi sih oke emang ada. Tapi kalau yang lain, kayaknya susah. Kan Cuma sebentar juga di situ, apakah memang akan menghasilkan kelestarian itu, ngga kan?  Rama:  Contohnya kalau interaksi sosial kan misal sewa mobil sama driver  010:  Tapi kan yaudah abis itu udah, kayak kurang dapet jadinya  Rama:  Atau misalkan kalau yang dekat-dekat tadi ketimbang pakai kendaraan berpolusi pakai yang bebas polusi gitu  010:  Iya sih, mungkin kalau misalkan disisip-sisipkan kan yang umum bisa.  Rama:  Iya soalnya katanya transportasi itu kalau di wisata itu salah satu penyumbang emisi terbesar. Menurut Anda gimana caranya perjalanan wisata ke Bali bisa lebih sustainable?  010:  Dalam transportasi ya, tadi misalnya si dewata bus itu diperbanyak rutenya. Masalahnya di Bali sendiri udah rame gitu. Walaupun ga wisata, waktu saya ke Bali Ketika pandemi, ya bener Kuta sepi, tapi Denpasar tuh tetap rame dan macet seperti biasa. Jadi orang-orang kerja tuh sebenarnya masih ada. Tapi lebih kayak wisatawan ada gitu aja. Mungkin tadi transportasi umum, khusus untuk wisatawan yang ga sewa mobil bisa menggunakan transportasi umum jadi bisa rutenya lebih banyak. Dulu sempat ada waktu 2014 kan, bus dan halte itu, tapi itu sudah rusak haltenya sekarang. Yaudah ga dipake kayaknya. Jadi dibanyakin rute tadi. Terus jemputan atau ... jadi bisa kayak join trip ataupun kayak satu mobil berapa orang atau rombongan itu juga bisa digalakkan sih, saya lupa Namanya. Adalah Namanya, kalau di Eropa tuh ada misal saya perjalanan jauh dari negara A ke negara B, orang yang punya mobil akan share “saya akan jalan ke daerah tersebut hari ini, jam segini,” langsung dia share jadwal di situ, nah siapa yang mau numpang akan bareng dengan membayar harga yang lebih murah. Karena balik lagi, orang tersebut ga ngambil keuntungan. Jadi emang ga bertujuan untuk cari, narik orang. Jadi Cuma pengen jalan doang, siapa yang mau numpang ya silakan. Ada kok, tapi di Eropa itu ada banyak karena mungkin keamanannya ya. Tapi kalau di Bali mungkin bisa dari mana ke mana, “oh saya open dari jam segini,” misal dari Denpasar ke Kintamani minggu jam 6 pagi siapa yang mau ikut lalu dishare di aplikasi tersebut. Ih lumayan itu ya dijadiin startup. Jadi di aplikasi tersebut siapa yang mau ikut bayarnya lebih murah dari biasanya, apalagi transportasi umum di Bali kan kurang. Jadi mungkin bisa dijadikan salah satu opsi. Yang penting sejalan/satu arah, kayak travel tapi bukan perusahaan, jadi pribadi aja. Mungkin perlu, kalau untuk menjaga keamanan ya, penumpangnya harus di verify gitu.  Rama:  Iya, untuk transportasi umum itu, gimana tanggapan Anda kalau nanti mobil sewa ga laku?  010:  Ya, ada pangsanya kok. Ga semua orang akan naik … Misal saya, 5 kali setahun ke Bali ga akan lima-limanya naik transportasi umum. Kadang pengen yaudah sewa aja, yaudah naik transportasi umum aja, ga yang melulu transportasi umum. Kecuali emang daerah tersebut dilalui yaudah naik transportasi umum. Jadi tetap ada plus minusnya yang emang harus digusur dan biasa aja gitu. Jadi yaudah normal sebenarnya. Tapi peminat mobil sewaan pasti ada. Apalagi orang-orang yang malas naik transportasi umum, bawaannya banyak, karena emang khusus fancy wisata gitu, ya pasti dia akan memilih mobil sewa.  Rama:  Kalau yang secara personal Anda akan lakukan supaya rural travel di Bali lebih sustainable?  010:  Karena ga *into* banget ya, khususnya rural ya, mungkin ya dengan menambah rute itu tadi. Soalnya beberapa daerah Bali yang emang remote kayak Kintamani yang jauh itu mana ada angkutan umum yang lewat, keliatan, jadi emang bener-bener jarang gitu. Jadi kalau mau nambah transportasi umum, dengan rute yang -apalagi bulenya banyak- langsung berbayar gitu ga apa-apa. Yang penting rute dan jadwalnya tuh bener.  Rama:  Kalau Anda secara personal?  010:  Ga ada sih, masalahnya Bali udah kayak, orang-orang mau ke Bali, ga harus ke tempat lain. Jadi kayak yaudahlah kayak gitu aja. Naik transportasi umum mungkin ya, maksudnya saya udah tahu tujuan dan tujuanku dekat dengan halte, yaudah naik transportasi umum aja. Apalagi sekarang ada ojek online, jadi kayak lebih gampang.  Rama:  Apa Anda pernah naik Metro Dewata?  010:  Ngga, karena tujuanku ga dilewatin sama itu. Tapi beberapa Video Tiktok (menunjukkan) kalau mau ke Ubud naik itu. Itu gampang kok.  Rama:  Iya itu aja yang ingin saya tanyakan. Terakhir saya ada pola barangkali bisa jawab kira-kira menurut Anda pola mana yang tipikal orang, terutama dari Jawa Timur, yang jalan-jalan ke Bali.  010:  Kayaknya nomor 4 sih biasanya, per hari. Tapi balik ya, tergantung sama plan. Secara keseluruhan, percampuran antara regional dan base camp. Ada regional, ga mungkin mereka akan balik begitu, capek. Iya 3 dan 4, setuju.  Rama:  Oke sudah sih, apa ada yang ingin ditambahkan?  010:  Ngga sih, mungkin lebih ke kalau emang khusus rural itu mungkin pemerintah Bali bisa menggalakkan lagi program yang bisa mempromosikan daerah-daerah rural gitu. Soalnya kayaknya promosinya lebih dari omongan ke omongan sih. Daerah-daerah yang masih bisa dijangkau, ga butuh effort, apalagi orang Indonesia yang males ya aneh-aneh itu, ya itu perlu promosi lagi sih dan transportasi yang saya bilang tadi. Mungkin ada shuttle begitu. Jadi promosinya atau VT, Video Tiktok kan jadi salah satu cara promosi yang bagus ya. Ya hidden gems, seperti misal restoran yang Cuma bisa diakses pakai motor, itu jadi orang-orang tahu dan memahami gitu. Karena yang seperti itu biasanya memang yang belum terjamah orang dan orang-orang dari daerah tersebut aja yang tahu.  Rama:  Baik, terima kasih atas waktunya. | Rama:  Yes, this is for my research here on tourist trips to rural areas in Bali. May I know what do you think is rural tourism?  010:  Rural tourism, especially in Bali, is like tourism to areas that are not specifically for tourists, for example to Kuta beach, or to malls, or for example water parks and so on which are specifically for tourists. This rural tourism is really deep, like going to Penglipuran, or going to the countryside, to areas that we really are deep in, like going in with the people in the Bali area. The Bali area is rural, meaning a village or a rural area, so we live with the Balinese people in the village area and continue to carry out activities that are usually carried out by the community. Not us, not those who follow the wishes of tourists, but tourists who join their activities.  Rama:  For you, what does a rural destination mean?  010:  It means more like feeling or blending with the surrounding community. The calculation is indeed because I myself am from Java, and this is especially in Bali, yes, so feel how traditional processions are, how people live, especially in villages, in Bali. There's definitely a difference right. Well that's like us into their lives. So we act as Balinese people, going to the countryside following the traditional way, following their daily life. So we follow them, so we are into, as I said earlier, in their lives. Actually, the goal is to make urban people who are accustomed to busy or rushed life, by entering into rural or rural life in Bali, in particular, yes, we feel the slowness of life. So we're fine, we don't have to think about anything too hasty, we're kind of slow like that. After this, for example, in the morning it's time to feed livestock, then it's like going to the countryside really like ordinary people who don't… leave the hustle and bustle of the capital city.  Rama:  Yes because you are also a villager huh?  010:  Yes, so it's normal  Rama:  So, with such a definition, which places, for example, are in Bali?  010:  Actually, some destinations that are very rare, there are several that appear. The one who eats prays for love, who was with Julia Robert. It's really like following the traditional procession. Then after that, what's more hits now is the shower, Melukat. But the true Melukat, not people who pretend to do Melukat. There are some people who don't want to do it because of other religions, right, but they really want to get rid of their fatigue, let alone doused it with cold water, right, a friend of mine has also been there. But it's true in a village that does follow the procession, especially in the Bali area, which still has Hindu customs that are very Hindu like that. So you can… Yes, it's melukat, but I don't know where it is, I forgot.  Then maybe Penglipuran which is popular. It's one of the cleanest villages. But if, for example, the experience is other than visiting, I don't know if it really exists in Penglipuran. Apart from that there may be some but more to the resort maybe. So it's a real resort where it's so far away, in Candi Dasa if I'm not mistaken the name of the area. It really goes deep, goes into the village, continues to be close to the community, so I can feel, carry out community activities, but of course I don't know where.  Rama:  Okay, please just relax as this is about a story to Bali, okay? How many times have you been to Bali so far?  010:  There were maybe 10 since the first time in 2014. Yes, it was my first time to Bali.  Rama:  How many times since 2017? Really traveling?  010:  There are 10, let's just assume 10. It could also be a normal vacation, right? Last year I’ve been there for a week. Then Work from Home (WFH) and there is a friend's wedding, so Wednesday and Friday there is a wedding, so that's all. There was a friend's wedding there, in October. The last business trip was during Nyepi this year, I just think of it as a trip too, because I did stop by to eat at some places that are hits like that.  Rama:  When did you go to rural areas in Bali?  010:  Last October 2021  Rama:  How many people at that time?  010:  My friend there is 1 person, I'm from Surabaya alone. Because the wedding was in a rural area, Klungkung. So all right, it's like taking a little walk in Klungkung. But that week in Denpasar, not just in Klungkung. It's only one day, Friday. The trips to the countryside only Friday and Wednesday.  Rama:  But that week...  010:  I went but not to the countryside. Like for example to the beach, to Melasti, or to Kuta.  Rama:  Have you ever changed accommodation there?  010:  No, I'm staying at a friend's house. I used to go to the site, it was really rural.  Rama:  But it’s not a hangout, because there is no freedom that you choose out of place.  010:  Yes (laughs). It was because WFH so I was there for a week. But Wednesday and Friday were my days off, so in addition to holidays I keep it working remotely.  Rama:  Okay. Do you have a private vehicle in Surabaya?  010:  There is one motorbike. That's all, haven't bought a car yet.  Rama:  Have SIM C, SIM A?  010:  SIM C is available, SIM A is not available  Rama:  Does that mean everywhere in Surabaya by motorbike? Shopping and all that?  010:  Yes, use a motorbike. I've never taken public transportation. During the pandemic last time, I went back to my village using a motorbike for 3 hours. Just took the bus 2 times  Rama:  During WFH, you went to Bali by plane, right? Have you ever done it overland?  010:  I took an airplane. Yes I have (road trip), in April 2021 by car from Surabaya. It was a real vacation, with friends. (rural) To Singaraja, then to Kintamani.  Rama:  How old are you now?  010:  31  Rama:  If so, I will ask about 2 contexts, yes, the April and October trips. What made you come back to Bali again?  010:  One, I miss Bali, even though, especially with access to transportation. After that, especially from Surabaya, which is very close, all you have to do is take a plane. That Bali is one of the destinations of choice that does provide what we want in particular. Besides Jogja, yes, but Jogja's beaches are just like that. But if we really need a beach or maybe we need really nice nature and easy access, that's Bali in my opinion. Because the flight from Surabaya is easy too, just one flight.  Rama:  At that time in April, did you go to rural areas using a car that was brought from Surabaya? What did you use in October?  010:  Yes (October), I took a plane and ride a motorbike. There, I used my friend's motorbike. And because I have another friend from Jakarta, I add another rental.  Rama:  Earlier you told Bali that the beaches are better. But specifically for the rural area itself, why did you go there? For example, to Klungkung, is there any tourist area? Even for the trip to Singaraja. what did you want to look for?  010:  Number one is culinary, especially halal and Balinese cuisine. So it's like Balinese spices, really Balinese spices, Balinese flavors. Moreover, we are Muslims, so we are looking for Balinese food but we want it to be safe, so it is halal. The ingredients count are neither weird nor haram, like pork. In Singaraja, there is one of the famous chicken rice and the taste is very Balinese compared to the one in Surabaya or East Java cuisine is different. Then for example in Klungkung there is fish satay because Klungkung really is a beach. There is also one culinary, if I'm not mistaken, Fish Buntel Sate. It's also Balinese and delicious. So we are really looking for something that tastes Balinese but which is safe for Muslims.  Rama:  Does culinary like this exist in the city area?  010:  The city area is more of a non-halal usually. So usually chicken rice is like kadewatan chicken rice. But when you compare it, it's different. Again, every region, even though it's not just in Bali, there must be different spices or ingredients. Well, that's one of them, so let's do it all. And for Singaraja, we all from Banyuwangi want to go to Bedugul via Singaraja, so just go there. We went to Klungkung as there is indeed an event. So, for the people who don't look for rural tourism, there must be a purpose there. It's not just like "let's go to rural tourism." It's not a fad, Indonesians usually look for the mainstream.  Rama:  So for you, it is culinary, isn’t it?  010:  Yes, culinary. For example, I would choose a resort for a place, maybe yes. Although the resort is also still in a rural area that is far from people. But rural areas are also lacking, more access, less like what to do. It's like healing alone, it's also more like it's lacking in essence. Except for people who have a honeymoon like at Candi Dasa. Or for example the Bedugul area which is far away, after that we rent a quiet resort. For honeymoon or healing, there must be a number of destinations that only exist, only if we go to those rural areas. It's more about access if we're alone, because if it's in a rural area, it's definitely difficult to access.  Rama:  Yes I try to drag to your journey. At that time, how did you decide to use a motorbike or take a car from Surabaya?  010:  For the car, it is because we have not been vaccinated. Then after that, PCR test was needed at that time and was expensive. Airfare is also more expensive. Another consideration is that we really want to take a car and go for a vacation. There are some fields that we haven't tried yet. Then at that time, access by car was easier, the road was really good too, so let's try taking a car. There was also just an antigen swab that is required at that time. So when you cross from Banyuwangi to Gilimanuk, it's easy to just use the antigen. It's more convenient to take the car. It's not really "let's just get in the car." Because it's easier and it turns out that the terrain is easy to be passed by a car, and the scenery is good too by car access at that time.  Then the one when I rode the motorbike in October was because there is no car. And Bali is still not as crowdy as now. Bali is better accessed by motorbike, for example, if it's not too far away.  Rama:  Where did you go when you get in the car?  010:  The car started from Surabaya to Banyuwangi, via Probolinggo, then Situbondo, to Banyuwangi. To Denpasar we go through the North, so we pass the West Bali National Park, then Buleleng, Singaraja, then Bedugul, so we pray Friday in Bedugul. Then we just returned home via the southern area.  Rama:  What did you enjoy about riding a motorbike and a car?  010:  There is for sure. If you take a car, it's good because we’re in a group, so it's just like fun, let alone a road trip. And because it's a long trip, you really get the feel of the road trip. If we ride a motorbike, we can get the Balinese vibe there, the heat, the wind, if we go through the Mandara toll road, it's fun to ride a motorbike.  Rama:  How many people ride the car?  010:  4 people, a small car, a city car.  Rama:  Was it really stopping from Situbondo or going straight to Bedugul?  010:  After that, we stopped at the standard rest area, which after Paiton, then we stopped in Banyuwangi until dawn. Then after that we set off for sunrise, because the sunrise in Gilimanuk is really good. Continue to eat chicken rice in Singaraja, only stopped 4 times until Denpasar afternoon because we stopped for a long time.  Rama:  Sorry, I am asking you randomly, how long was the April trip in Bali?  010:  It should have been 4 days, but due to PPKM (Indonesia Covid Travel Restrictions) it was only 3 days. So Friday, Saturday, Sunday  Rama:  Where did you stay?  010:  We stayed in Badung  Rama:  In a hotel?  010:  Yes  Rama:  So, do you personally know about alternative modes of transportation to get to rural areas?  010:  Yes, apart from motorbikes and private vehicles? There's a Bali bus, I forgot the name… It's a bus… Metro Dewata. It exists now, so it starts from several terminals or airports all the way to Ubud, all the way to Monkey Forest.  Rama:  Apart from that what else is available there?  010:  In addition, yes, most rental vehicles. Bali public transportation is really rare.  Rama:  At that time, why didn't you use Metro Dewata?  010:  Because someone already picked me up, there was already a motorbike. When we take a car, we already have a car. And usually use online motorcycle taxis because they are cheaper and go straight to the destination.  Rama:  Metro Dewata is really expensive, right?  010:  It’s free. (Ojol) is cheaper than a taxi. It's more of the destination, it's definitely not going to that destination. And for some resorts or destinations, we still have to walk further again. It's still free, I don't know until when.  Rama:  Do you think there is a purpose between the mode of transportation used and the purpose of traveling?  010:  There must be. That's why I said access problems. So some good Bali attractions are usually rarely touched or enter the general tourist route. You have to rent it from the hotel, or rent it privately, so that we can get it, meaning to enter these places. It's difficult to access. Moreover, the road, even though the roads in Bali are good, are usually far away. Far from public roads, highways.  Right, if the resort or area that is not touched, there is a special pick-up usually. So it's like, for example, wanting to go to one of the resorts that have appeared on Tiktok, that's really good. That's far from what I said at Candi Dasa. It provides pick up from the airport, from anywhere. Kintamani area is also like that. So resorts that are remote, or not even remote, usually have a pickup vehicle. Or even renting vehicle if someone has a lot of money.  Rama:  Yes, but the resort, like you said earlier, you can't interact with the local community  010:  Yes. Yes, we rent it ourselves. That's why the easiest mode is motorbike. After all, it was only 2 people.  Rama:  Have you ever considered cycling there?  010:  Not yet because I've never been to Ubud. So the 2 destinations in Bali that I have never visited are Kintamani and Ubud. Kintamani is down to that, and I’ve never been to Ubud.  Rama:  Is cycling only available in Ubud?  010:  The most famous one is in Ubud, the road that divides the hill is famous. The same Canggu may exist, yes, if there is a city area, but it's very rare. Unless they really like cycling like that. But if, for example, tourists are in a special bicycle tour, they are usually around rice fields or the Ubud area. It's semi-rural, so it's still busy but also quiet. Yes, but it's busy with tourist areas, but the area is quiet.  Rama:  How about walking?  010:  On foot, yes. If, for example, we have been to that place, one big destination, for example, is Ubud. Keep on walking, you can. For example, if you go to Ubud on foot, it's a pity. Lots of dogs too.  Rama:  Have you ever taken an angkot there?  010:  No, I’ve never been used it. Isn't there an angkot or not? More unseen. Oh yes, I've been to Nusa Penida too.  Rama:  Well, there will be later, just news, it says there will be trains and electric vehicles, maybe motorcycle, bicycle, or electric scooter. Do you think you will consider them?  010:  I can consider it. At that time, there were issues with the electric car being less interested in it. But if, for example, electric motorbikes and bicycles are good enough, they can be one of the modes of transportation that are quite environmentally friendly. It's more about accessibility. Especially with the price of fuel which is quite expensive today. So maybe it can be considered for use or for example, like in the past, Grab in Jakarta, which rented it. It's like there is a station that is kept rented, then turned around, it can be quite helpful. Instead of having to take a motorbike. For example, from the airport, we have to go to the rental place directly. Maybe if there's a station at the airport, just swipe or scan the barcode, oh, we'll just rent an electric bike or scooter or go straight to the destination. But the bike is more difficult for the luggage anyway. Unless you have arrived in Ubud, it turns out that at the resort there are rentals or at the Ubud market there are bicycle rentals to go around, that's still possible. So we don't carry that kind of burden.  Rama:  It is placed in tourist spots, huh?  010:  Yes, for example, Canggu has a lot of tourist attractions, instead of walking, it's better to just give something like that. And again, the soil structure, the terrain is Bali, right, apart from the city area being steep like a mountain, that also needs to be taken into account. Even though in terms of security, Bali is number one. It will definitely be returned (the goods), no need to be afraid of missing.  Rama:  It was mentioned about the price of fuel, at that time was there any calculation of the cost of this fuel?  010:  At that time, yes, when you use a car, we calculated how much gasoline will be consumed at that time. Because again, apart from being counted as part of the shared budget, how much is it divided up? For example, if you ride a motorbike because of a personal motorbike, it's fine for a week, filled the gasoline up when it runs out, I fill it up when I use it, unless I rent it.  Rama:  Besides, what are you planning to do, especially when driving a car?  010:  At that time, because the car belonged to a friend of mine, there was no need to rent a car. Then after that, how many liters of fuel per kilometer is usually consumed by the car? We will also make the maximum estimation, the rest will be allocated to others. Then because it was crossing the sea at that time, so we also calculated the cost of crossing the island. Continue to the hotel. We will continue to give spare 100-200 thousand to enter tourist attractions, for tires and so on. Well, the rest depends on each individual.  Rama:  If the current conditions When the price of fuel rises, what will do the same thing?  010:  It depends if that's the goal… it's more of a goal anyway. I really want a road trip, right, and my friends are in Surabaya, and there's a car. Especially the car, because the biggest expense on a road trip is usually how much is the car rental for 3 days. It also needs to be considered compared to taking a plane. Especially now that plane tickets are expensive. So, let's just go on a road trip. Then there must be a minimum of more than 1 driver to replace. So the vehicle and the driver, so it’s a pity if there is only one (driver). This is if you look at the current ticket prices (airplanes) which are expensive. In terms of requirements, now it's not as difficult as it used to be, for example, antigen covid test. More to the price of expensive airline tickets. Then if you already have a car and it is shared by 4 people, it's already quite cheap compared to taking a plane. Not to mention what transportation there is, I don't know.  Rama:  Even though fuel prices are skyrocketing like now?  010:  Yes, still okay. It's not even 500 thousand rupiah. Because again we want the roadtrip, so we can get the roadtrip. And even if you don't have a road trip, take a plane for example, the transportation there is also required to rent a car, yes, fuel too, so it's like the same thing. Unless you're from Jakarta, it's better to take a plane to consider. But if it's from Surabaya, it can still be tricked.  Or like my friend, he has friends in Banyuwangi. So from Surabaya to Banyuwangi, taking the Surabaya-Banyuwangi train is cheap, only 65 thousand. Then continue from Banyuwangi to Bali by car.  Rama:  According to research, people who travel need to develop skills and knowledge to travel. In your opinion, based on those 2 trips, what kind of knowledge do you need?  010:  I absolutely agree. Especially for me, who is really an itinerary person, who is always detailed like I was, for example when I went to Korea, I arranged the itinerary. So it's like when we went to Bali, what time did we leave, and until what time, where did we rest? So I will arrange. So you need that skill. So, indeed, there are people who… but from one group that is important, only one is like that, the rest that is important is their money, that's okay. So sometimes what is important in a group is there must be 1 person who can do that skill, travel skills, you don't need more.  Rama:  May I know the tools you use?  010:  Excel only with the internet, use Google. Because in Bali there is rarely public transportation, so let's just use Excel and Google, look for Maps what kind of hotel do you need, the same as e-commerce OTA (Online Travel Agent). You must also compare the price with the hotel rental using it.  Rama:  Earlier it was mentioned Korea, what's the difference with that?  010:  In Korea and Japan, we have to add tools, there are applications that, like us in Indonesia, use Google Maps, while in Korea and Japan Google Maps is less accurate. So we have to add KakaoMap and NaverMap. Because it is an application that can run there, which is more accurate on Map Korea. And because there the public transportation is very complex and good, it should add again to their metro website. So we have to go into more detail. If in Indonesia, for example, I'm in Jogja, the important thing is that the goal is already there, the problem of time planning is to follow it. But if, for example, the schedule is already structured like Korea and Japan, it has to be very strict in measuring time because it's a schedule, the time arrangement is really necessary in Korea and Japan. For example, when we arrive at the airport, we have to check on the app what time it goes, how many minutes it takes. Then after that, consider what obstacles there are until we finally check the schedule for the next train, there are hours and hours. If we choose the first one, we don't arrive on time, if we don't… If for example there is only 1 schedule, whether we like it or not, we have to get to the station at that time. It's much more complex. In Indonesia there is no (such constraints).  Rama:  Experiences like that don't exist in Bail huh  010:  Yes, in Bali there is none. Because it's already Bali, let it flow. Even though at the time we brought the car, I said the plan was 4 days so it would be 3 days, that's also because there should be no PPKM… So that's right for the delta (covid wave). So because we haven't been vaccinated, the crossing must be… So we should go home Monday afternoon, but because there was a PPKM announcement, crossing to East Java must be vaccinated first or PCR. So, let's move forward the schedule, should go home Monday, finally we go home Sunday. The good thing is that it's flexible when you drive a car. So some tourist destinations that are okay to skip.  Rama:  Okay. Finally in this section, at that time what went smoothly, according to plan, above expectations and below expectations?  010:  Oh, what was expected was the one that left. What's the expectation?  Rama:  Suppose you expect what Bali will be like, then what do you actually get?  010:  One, Pandawa, but it didn't happen because of PPKM. Finally moved to Melasti, it was still the first day. Because I really want to go on a road trip to Bali, that's why we want to introduce my friend to Bali for the first time. So let's take him for the first time to Bali, that's the goal. So don't expect anything really for me. Because you already know what the goal is, you don't expect anything.  Rama:  Was anything below expectations?  010:  That was the Pandawa closed.  Rama:  Yes, okay, because of the pandemic huh  010:  Yes, it was PPKM Friday, the pandemic continued. But some tourist spots at that time were very quiet because. More to pity at that time, very quiet. The hotel is only 4 people.  Rama:  Are you happy with such silence?  010:  No, it's not good. It's a pity. It should usually be busy. It was only October when it was crowded. Now that's just something that is under expectation. Because you want to go to Kintamani on Saturday, it's foggy. Went to Kintamani which is a café on the mountain but it was foggy, it was raining heavily, finally it was covered (fog). For example, the others are normal, the food is also according to expectations, because you already know the taste.  Rama:  Yes, there is an idea that is just starting to get popular right now, it says about sustainable travel. In your opinion, what is sustainable travel?  010:  Hey please explain first what is it?  Rama:  Sustainable travel is a trip that considers the balance between economic contribution, social security, and environmental sustainability.  010:  Oh ... it's more like that, I think it's good. But it should be more spare time, not just a tour. Oh, I want to join the program, for example, I have to prepare more time and mentality… It's not possible, it's only a day or two that is straightforward, right? Especially those that affect the earlier aspects. If it's just ordinary tours, the economic aspect is the most, it's rarely the same as sustainable ones, in my opinion, yes. And it has to be really into, oh I want to join, then that's good. If it's just regular holidays, it's really hard. Especially if it's Indonesians who "just go on vacation." There's no need to think it's weird.  Rama:  In Bali, what do you think is like this?  010:  It really can. What do you mean it can be implemented?  Rama:  Is there already? Or is it too much?  010:  I guess there should be a lot. Such programs must have something to do with the rural area. So it's really into the life of the Balinese people. I guess it's not just Bali. The area of ​​Central Java or other areas that have an influence on the environment, especially those that are rarely touched, are many and do exist. But maybe it's less popular. The thing is, you have to prepare like that, not just "oh I want a vacation," that's all.  Rama:  Actually, it doesn't have to be programmed because it can be done with each of us.  010:  But earlier, if it's just an economic thing, it's okay. But for others, it seems difficult. It's only been there for a while, will it really result in that sustainability, won't it?  Rama:  For example, if social interaction is for example renting a car with a driver  010:  But it's okay, it's over, it's like I don't get it  Rama:  Or, for example, if you were close, instead of using a polluted vehicle, use a pollution-free one  010:  Yes, maybe if you insert it, the general one can do it.  Rama:  Yes, because it is said that transportation is one of the biggest contributors to emissions when traveling. In your opinion, how can travel to Bali be more sustainable?  010:  In transportation, for example, the bus could have more routes. The problem is that in Bali itself, it's already crowded. Even though I didn't travel, when I went to Bali during the pandemic, it was true that Kuta was quiet, but Denpasar was still busy and jammed as usual. So there are actually still working people. But it's more like tourists, just like that. Maybe it was public transportation, especially for tourists who don't rent a car, they can use public transportation so they can take more routes. It was there around 2014 right, the bus and the bus stop, but now the bus stop has been broken. Well, it doesn’t really used like that. So the routes could be multiplied. Then pick up vehicles or ... so it can be like joining a trip or like a car, how many people or groups can also be encouraged, I forget the name. The name is, if in Europe there is, for example, I travel far from country A to country B, people who have cars will share "I will go to the area today, at this hour," he immediately shared the schedule there, now who wants it will ride together by paying a lower price. Because again, the person does not take advantage. So I don't really aim to find, attract people. So I just want to go, who wants to ride with me, please welcome. There are, but in Europe there are many because maybe it's secure. But if you're in Bali, maybe where to go, "oh I'm open from this hour," for example from Denpasar to Kintamani Sunday at 6 am who wants to join and then share it on the application. It could be, like a startup. So, in this application, who wants to participate will pay cheaper than usual, especially if there is not enough public transportation in Bali. So maybe it can be used as an option. The important thing is in line/one direction, like travel but not a company, so it's personal. Maybe it's necessary, and to maintain the security, the passengers must also be verified.  Rama:  Yes, for public transportation, how do you see the potential competition with the rental car?  010:  Yes, there are their own market share. Not everyone will use it… For example, 5 times a year to Bali, not all five of them will take public transportation. Sometimes you want to just rent it, then just take public transportation, not just public transportation. Unless the area is passed by the bus, so you can take public transportation. So there are still pluses and minuses that must be evicted and just like that. So it's normal actually. But there are definitely rental car enthusiasts. Especially for people who are not into taking public transportation, they carry a lot of luggage, because it is specifically for fancy tourism, so surely they will choose a rental car.  Rama:  What would you personally do to make rural travel in Bali more sustainable?  010:  Because I'm not really into it, especially rural, maybe yes, by adding that route earlier. The problem is that some areas of Bali are really remote, like Kintamani, which is far away, where there is public transportation passing by, you can see, so it's really rare. So if you want to add public transportation, with a route that - especially if there are many foreigners - it's okay to pay right away. The important thing is that the route and schedule are correct.  Rama:  How about you personally?  010:  There is nothing, the problem is that Bali is already like, people want to go to Bali, they don't have to go to other places. So it's like that's okay. I might take public transportation, I mean, (if) I already know my destination and my destination is close to the bus stop, so I'll just take public transportation. Especially now that there are online motorcycle taxis, so it's easier.  Rama:  Have you ever used Metro Dewata?  010:  No, because my destination is not passed by the bus. But some Tiktok Videos (shows) if you want to go to Ubud, take it. That's easy.  Rama:  Yes, that's all I want to ask. Lastly, I have a pattern, maybe I can answer about which pattern do you think is typical for people, especially those from East Java, who travel to Bali.  010:  I think it's usually number 4, per day. But again, it depends on the plan. Overall, a mix between regional and base camp. There is a regional, there's no way they'll come back like that, tired. Yes 3 and 4, agree.  Rama:  It's okay, does anyone want added?  010:  No, maybe it's more like if it's specifically for rural areas, maybe the Bali government can promote more programs that can promote rural areas. Because it seems like the promotion is more than talk to talk. Areas that can still be reached, don't need effort, especially lazy Indonesians, that's weird, yes, it needs more promotion and transportation as I said earlier. Maybe there is a shuttle so. So the promotion or VT, Tiktok Video is a good way of promotion, right? Yes, hidden gems, such as a restaurant that can only be accessed by motorbike, so that people know and understand that. Because things like that are usually untouched by people and only known by people from the area.  Rama:  Okay, thanks for your time. |